

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Seiring berjalannya waktu, adanya teknologi digital menjadi sebuah lebenaran nyata yang tidak dapat dipisahkan, perkembangan tersebut membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, sehingga bermunculan berbagai alat dan cara yang bisa mempermudah dalam mengakses tujuan dari belajar. Pendidikan merupakan penunjang penting dalam pembentukan sikap, moral dan pengetahuan yang ada pada diri manusia. Peserta didik akan menerima pengalaman belajar berdasarkan konteks pembelajaran yang mereka pahami. Hal itu akan mempengaruhi terhadap proses belajar.

Menurut aunurrahman dalam bukunya, secara filosofis tujuan pendidikan harus bisa menyeimbangkan dengan perkembangan global yang terjadi serta harus sesuai dengan konteks budaya yang lain. Dengan begitu tujuan pendidikan akan berdimensi dengan perkembangan tekhnologi masa depan dengan dimensi masa kini.<sup>1</sup>

Dengan demikian proses pembelajaran akan menyeimbangkan kemampuan berpikir sesuai dengan konteks budaya yang akan meningkatkan pola pikir pada pendidikan di masa depan.

Proses belajar pada hakikatnya suatu perubahan dalam proses berpikir di setiap individu. Pembelajaran tersebut sebagai penunjang kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Seorang guru harus bisa mengasah kemampuan yang

---

<sup>1</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2019), 5.

dimiliki dari setiap individu melalui tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan oleh pendidik. Karena setiap kemampuan dari setiap individu tidaklah sama, mengingat latar belakang yang mereka lalui sangatlah berbeda. Maka dari itu, untuk mencapai suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari strategi yang di terapkan oleh pendidik.

Strategi menjadi sebuah cara yang dipakai oleh pendidik untuk mencapai suatu proses dalam pembelajaran yang berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain strategi, metode dan teknik merupakan istilah lain yang memiliki hubungan erat dalam perencanaan pembelajaran, teknik maupun metode sangat mempengaruhi tenaga pendidik dalam menyampaikan suatu informasi penting kepada siswa.

Adapun metode yang sering dipakai dalam pengajaran yaitu metode model *the power of two*, metode ini menekankan aktivitas dua siswa untuk berdiskusi secara bersamaan. Penerapan dari metode ini seorang guru akan mengajukan sebuah pernyataan pada saat belajar dan kemudian guru akan mempersilahkan kepada peserta didik untuk mencari jawaban secara perorangan setelah itu siswa maupun siswi dipersilahkan supaya mencari pasangan dan mempersiapkan argument masing-masing untuk dijadikan jawaban yang paling tepat. Penggunaan metode ini akan mempermudah pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Nusa Putra berpendapat dalam bukunya melalui perencanaan pembelajaran, proses belajar akan sangat mudah dicapai melalui strategi pembelajaran yang sudah tersusun sebelumnya. Konsekuensinya, proses pembelajaran harus menggunakan berbagai macam metodologi pembelajaran

yang memungkinkan untuk mendapatkan proses belajar secara utuh, menyenangkan dan bermakna. Pemanfaatan metodologi pembelajaran pasti akan menjadikan proses pembelajaran yang menarik sekaligus dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan begini poses belajar akan sangat mudah dicapai melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan eektivitas pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sentral dalam proses belajar. Menggunakan teknik yang tepat dalam kegiatan belajar dapat mempermudah efektivitas pembelajaran siswa. Seorang guru tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi, akan tetapi harus bisa mengembangkan pola pikir kritis yang ada pada setiap individu siswa. Guru dapat juga menentukan teknik dan metode dalam proses belajar karena hal ini juga menjadi bagian penting dari untuk menciptakan motivasi belajar siswa. Selain guru, siswa juga menjadi factor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat keduanya memiliki hubungan erat dalam dunia pendidikan.

Motivasi belajar bisa membawa perubahan bagi setiap individu seseorang, perubahan itu terjadi setelah adanya aktivitas pembelajaran di dalam di kelas. Dan untuk melihat apakah seseorang tersebut melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik, kita harus melihat dari perilaku pada setiap individu. Jika sikap dan perilaku orang itu baik, maka dapat dipastikan proses pembelajaran yang mereka ikuti berjalan sesuai konsepnya. Sebaliknya jika

---

<sup>2</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers) 22.

perilaku seseorang tersebut buruk maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang mereka terapkan tidak sesuai dengan konsepnya.

Sementara itu, Omar Hamalik mengutip apa yang di sebut oleh Mc Doanald dalam buku psikologi belajar yang ditulis oleh Muchlis Sholihin menyatakan “motivasi merupakan sebuah perubahan yang terjadi dalam setiap individu seseorang melalui proses yang ditandai dengan adanya sikap afektif yang timbul untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>3</sup>

Tujuan belajar menjadi nilai penting yang harus dicapai dari setiap lembaga dalam menjalankan program pendidikan. Tujuan ini untuk melihat efektivitas pembelajaran yang diterapkan dari setiap lembaga. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan instrument penting dalam menjalankannya. Instrumen tersebut berupa, penilaian hasil belajar, dan evaluasi. Evaluasi hasil belajar adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan keberhasilan suatu lembaga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini, lembaga akan mudah mengontrol kekurangan yang terjadi dari setiap proses pembelajaran yang diterapkan.

Menurut Moh Hafid Effendy dalam tulisannya menyatakan. Proses pembelajaran itu sendiri ada berbagai macam mata pelajaran yang harus di pelajari. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia, Selain menjadi bahasa sehari-hari yang sering kita gunakan. Pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki fungsi yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan seseorang, yaitu digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan diri yang timbul dalam diri seseorang, sebagai alat untuk menjalin komunikasi satu sama lain, sebagai alat

---

<sup>3</sup> Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila/ 2017), 139.

untuk saling beradaptasi dalam lingkungan masyarakat, dan digunakan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.<sup>4</sup>

Jadi, mata pelajaran ini sangatlah penting untuk kita pelajari di dunia pendidikan, mulai dari SD, SMA sampai ke perguruan tinggi. Dimana pembelajaran jenis ini mengasah kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif. Ketiga aspek ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Baik dalam hal membaca, menyimak, menulis maupun berbicara.

Adapun keterampilan yang diperoleh selama belajar bahasa Indonesia di sekolah yakni berpikir secara kritis untuk memahami dan mempraktekkan semua aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidik harus dapat berkolaborasi dalam pengajaran di kelas dengan metode pengajaran terencana sesuai RPP. Model belajar *the power of two* akan mempermudah siswa untuk memahami masalah pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran ini menekankan pada kemampuan berdua untuk saling berdiskusi dengan salah satu temannya untuk menghasilkan sebuah jawaban yang tepat.<sup>5</sup>

Salah satu sekolah yang menggunakan metode jenis *the power of two* adalah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. MA Sumber Bungur adalah madrasah yang berada di Dusun Pakong Laok, Desa Pakong, Kecamatan Pamekasan. Sekolah MA Sumber Bungur berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sumber Bungur. Berdasarkan informasi yang di dapat dari Hatifah. Seorang guru bahasa Indonesia, pemilihan metode pembelajaran *the power of*

---

<sup>4</sup> Moh Hafid Effendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 58.

<sup>5</sup> Itha Masithah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two (Kekuatan Berdua) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 11 Mataram Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2016/2017," *Diss. Universitas Mataram*, (2017): 8, <http://eprints.unram.ac.id/9343/>.

*two* menjadi dasar guru untuk menangani kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan kemampuan siswa yang heterogen. Guru tersebut mengakui bahwa dengan menerapkan metode jenis ini (kekuatan berdua) tujuan belajar akan lebih mudah dicapai serta dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis metode ini lebih ditekankan pada pembelajaran kelompok dua orang yang nantinya guru akan memberikan pertanyaan berbasis masalah yang membutuhkan jawaban refleksi atau pemikiran, kemudian siswa diberi waktu untuk mencari jawaban secara individu terlebih dahulu, setelah itu siswa diberi wewenang untuk mencari pasangangan dan saling bertukar jawaban untuk menghasilkan sebuah jawaban yang paling sempurna. Penggunaan metode ini juga dikombinasikan dengan model pengajaran yang lain, seperti diskusi, ceramah dan metode tanya jawab.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode *the power of two* di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penerapan metode ini di sekolah dengan rata-rata siswa yang heterogen sebagai bahan informasi. Maka dari itu dengan adanya penggunaan metode ini di sekolah MA. Sumber bungur Pakong Pamekasan. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Siswa Kelas X MA. Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

---

<sup>6</sup> Hatifah, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan, (5 September 2022)

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Apa kendala yang dihadapi dari penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
4. Bagaimana keberhasilan dari penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

## C. Tujuan Penelitian

Dari paparan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dari penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

3. Untuk mengetahui bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
4. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa dan guru meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang metode pengajaran, khususnya pada penerapan metode pembelajaran *the power of two*.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Untuk Peneliti, penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengajaran bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui secara mendalam mengenai metode pembelajaran *the power of two*.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi serta bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami semua materi yang disajikan dan menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga guru bisa dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru bagi sekolah untuk selalu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Sehingga dapat meningkatkan kretivitas belajar di dalam kelas.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang pokok permasalahan yang di angkat dari judul penelitian, yakni Penerapan Metode *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Berikut ini beberapa istilah penting yang akan di bahas dalam penelitian ini:

### **1. Metode Pembelajaran**

Menurut M Sobri Sutikno, metode pembelajaran merupakan sebuah teknik penyajian bahanajar yang dilakukan oleh guru yang memfasilitasi sehingga memudahkan kegiatan belajar di kelas yang terstruktur serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

### **2. Metode *The Power Of Two***

Metode *The Power Of Two* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses belajar berpasangan yang dilakukan secara individu kemudian dipasangkan menjadi satu klompok. Pembelajaran ini termasuk ke jenis pembelajaran kooperatif dengan cara pemasangan dua

---

<sup>7</sup> Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA " *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7 no, 2 (2017): 171, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1831/1460>.

orang menjadi satu kelompok sehingga melatih kerja sama antara dua orang. Prinsip penerapan metode ini adalah belajar berpasangan jauh lebih baik daripada sendiri. Jenis pembelajaran ini digunakan untuk mendorong suatu pemikiran antar individu dalam memperkuat sinergi pemikiran antara dua orang. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dengan bertukar pikiran dalam mencari jawaban yang paling tepat.<sup>8</sup>

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu perbuatan dengan cara mengajarkan melalui penyampaian informasi berupa pengalaman, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pengajar. Dalam hal ini guru sebagai tokoh utama yang mentransfer informasi kepada siswa dan siswa sebagai penerima informasi.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, menulis dan membaca.

Berdasarkan tiga pemaparan definisi istilah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode *the power of two* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena dalam penggunaannya metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta

---

<sup>8</sup> Desi Ratnasari, Subandi, dan Fredi Ganda Putra, " Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2 No. 1 (2019): 163, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3967/2768>.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi," *Kumpulan Metode Pembelajaran* (2010), 17.

dapat menumbuhkan sinergi dari dua orang untuk menghasilkan jawaban yang paling tepat dalam proses pembelajaran.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dengan jurnal atau skripsi yang telah diteliti sebelumnya. Maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai tolak ukur terkait fokus pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Dari penelusuran yang diperoleh oleh peneliti terhadap studi karya ilmiah yang berkaitan dengan metode *the power of two*. Mak peneliti merumuskan pembahasan yang penulis teliti sebagai berikut :

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Model Cooperative Type The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Min Minuek Aceh Besar. <sup>10</sup>	Sama-sama menerapkan metode <i>the power of two</i> dan juga pembelajaran bahasa Indonesia.	Pada penelitian terdahulu, peneliti bertujuan untuk memaparkan data tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan metode <i>the power of two</i> . Pada penelitian terdahulu, metode yang dipakai peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

---

<sup>10</sup> Rizkiani, *Penerapan Model Cooperative Type The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI Min Miruek Aceh Besar*, (Skripsi : UIN Ar-Raniry, 2017)

2	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi. <sup>11</sup>	Metode pembelajaran yang digunakan sama yakni <i>the power of two</i>	Pada penelitian terdahulu memfokuskan objek pembelajaran dari penelitiannya yaitu Matematika. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen
3	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>The Power Of Two</i> Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Karya TU. <sup>12</sup>	Metode yang digunakan adalah <i>the power of two</i>	Penelitian sebelumnya memfokuskan pada objek penelitian hasil belajar IPS, dan juga pada penelitian sebelumnya, metode yang dipai peneliti adalah penelitian kuasi eksperimen dengan memakai model jenis <i>Control Group Pre-Test And Post-Test Design</i> .

Meskipun terdapat kesamaan dengan judul peneliti, namun terdapat perbedaan dari segi objek pembahasan. Dalam judul penelitian pertama yang ditulis oleh Rizkiani, peneliti lebih memfokuskan pada objek pembahasan terhadap hasil belajar dengan metode penelitian tindakan kelas, adapun peneliti

<sup>11</sup> mukhlis, Pengaruh Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Jambi, (Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifudin, 2019)

<sup>12</sup> Rayjhan Abizar Al Ghiffari, *Pengaruh Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD Dharma Karya TU*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

menfokuskan objek pembahasan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu terdapat pula perbedaan pada penelitian kedua yang ditulis oleh Mukhlas, dalam skripsinya peneliti menfokuskan objek pembelajarannya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ketiga yang ditulis oleh Rayzan Abizar Al Ghiffari dalam skripsinya peneliti terdahulu menfokuskan objek kajiannya pada topik ilmu pengetahuan sosial melalui metode penelitian kuasi eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.